

Strategi Guru dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* Siswa di SMP Negeri 1 Sape Kabupaten Bima

Nurdahlia¹, Tasrif², Ida Waluyati³

Mahasiswa, Pendidikan Sosiologi, Universitas Nggusuwaru, Indonesia

Dosen, UNSWA, Indonesia

Email: nurdahlia2022@email.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi perilaku bullying siswa di SMPN 1 SAPE Kabupaten Bima dan kendala apasaja yang di hadapi guru dalam mengatasi perilaku bullying siswa di sekolah tersebut. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah observasi dan wawancara. Instrumen yang digunakan adalah pedoman observasi dan pedoman wawancara. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, display data dan verifikasi data. Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa terjadinya bullying secara verbal yang dilakukan oleh sesama siswa. Adapun upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi perilaku bullying siswa di SMPN 1 SAPE Kabupaten Bima yang pertama memberikan arahan atau nasehat yang baik kepada siswa, yang kedua mendorong siswa dalam melakukan hal-hal yang baik sesama teman sebaya. Adapun kendala yang dihadapi guru dalam mengatasi perilaku bullying siswa yaitu siswa yang tidak ingin menceritakan hal yang sebenarnya terjadi, siswa tidak ingin memberitahu guru, banyak siswa yang ingin membalas dendam permasalahannya yang mereka hadapi tanpa guru tahu, sehingga pihak sekolah atau guru sulit untuk mengatasi perilaku bullying yang terjadi.

Kata Kunci : Upaya Guru, Perilaku Bullying, Sekolah Menengah

Abstract. This study aims to determine the efforts of teachers in overcoming student bullying behaviour at SMPN 1 SAPE, Bima Regency and what obstacles teachers face in overcoming student bullying behaviour at the school. This research uses descriptive qualitative research. Data collection techniques are observation and interview. The instruments used are observation guidelines and interview guidelines. The data analysis techniques used are data reduction, data display and data verification. The results of this study found that verbal bullying was carried out by fellow students. The efforts made by teachers in overcoming student bullying behaviour at SMPN 1 SAPE Bima Regency are the first to provide good direction or advice to students, the second to encourage students to do good things with their peers. The obstacles faced by teachers in overcoming student bullying behaviour are students who do not want to tell the real thing that happened, students do not want to tell the teacher, many students want to revenge the problems they face without the teacher knowing, so that the school or teacher is difficult to overcome bullying behaviour that occurs.

Keyword : Practice Teachers, CGP, Learning, Student-centred



Pendahuluan

Jumlah kasus bullying sekolah di Indonesia sangat mengkhawatirkan. Sekolah adalah tempat untuk belajar, namun kadangkala sekolah menjadi tempat untuk melakukan hal-hal yang salah, termasuk tindakan bullying. Tampaknya kasus perundungan atau pelecehan sudah menjadi hal yang tak lumrah di masyarakat. Banyak berita tentang kasus bullying di media seperti koran, televisi, dan radio, bahkan video perundungan beredar di media sosial. Ini bukan masalah kecil. Mereka yang melakukan pelecehan harus ditindak dan diberi arahan agar mereka menyadari bahwa hal itu merupakan perbuatan yang tidak baik. Bullying berulang dapat menyebabkan depresi dan menurunnya rasa percaya diri, bahkan meningkatkan risiko bunuh diri pada anak-anak. Masalah lain, seperti gangguan kesehatan mental atau penyalahgunaan zat terlarang, dapat bertahan hingga dewasa.

Siswa yang mengintimidasi siswa lain biasanya melakukannya melalui sikap, perkataan, dan tindakan mereka. Namun, bukan hanya kekerasan fisik yang dapat memengaruhi korban secara fisik, tetapi juga dapat memengaruhi psikologi korban. Hal-hal seperti mengejek, berbicara dengan korban hingga pengucilan, misalnya, dapat memengaruhi psikologi korban. Anak akan merasa tidak nyaman, yang mengganggu kesehatan mentalnya. Pengaruh bullying yang dapat mempengaruhi kesehatan mental adalah sebagai berikut: Korban pelecehan biasanya diam, sering merasa cemas dan takut, sangat pemurung, tidak bersemangat untuk belajar, sulit tidur, tidak percaya diri, depresi, nafsu makan berkurang, dan memiliki keinginan untuk bunuh diri.

Peran bimbingan konseling (BK) di sekolah sangat penting; sekolah harus memberikan instruksi terbaik kepada siswa untuk mencegah perilaku pelecehan. Guru BK harus mendengarkan setiap keluhan dari korban pelecehan di sekolah dan menindak tegas mereka yang melakukannya. Kesehatan mental anak terpengaruh negatif oleh kurangnya kesadaran sekolah. Kadang-kadang, para korban menahan diri untuk tidak mengatakan apa-apa karena mereka takut akan mengadu dan memilih untuk tetap diam. Banyak pendidik dan pihak sekolah percaya bahwa tindakan ini adalah permainan siswa di sekolah. Hal ini menyebabkan para korban merasa tidak mendapatkan keadilan sehingga kesehatan mental anak semakin terganggu karena tidak mendapatkan kenyamanan dan rasa aman saat berada di lingkungan sekolah.

Tujuan utama Pendidikan Nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dewasa ini, kasus bullying di Indonesia sudah sangat meresahkan terutama dalam dunia Pendidikan. Kejadian baru-baru ini banyak sekali terjadi perilaku bullying yang dilakukan oleh individu siswa atau kelompok siswa terhadap siswa lain di sekolah. Kekerasan di sekolah saat ini sudah menjadi masalah yang cukup serius. Guru seringkali hanya fokus pada prestasi siswa dan sekolah, sehingga menyebabkan kurangnya perhatian terhadap perilaku siswa dan hanya baru terkejut-kejut dan tersadar ketika ada berita tentang kekerasan di sekolah terhadap sesama siswa. Seketika, pasti publik akan langsung menanyakan bagaimana pengawasan guru dan pihak sekolah secara umum, bagaimana cara guru mendidik siswa di sekolah tersebut sehingga siswa tersebut bisa melakukan bullying di sekolah. (Irnie Victorynie, 2017).

Metode

Menurut sugiyono (2017) metode penelitian Kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana penelitian adalah instrumen kunci. Penelitian ini menggunakan Pendekatan Kualitatif untuk mengumpulkan data terkait upaya guru dalam mengatasi perilaku bullying siswa pada proses pembelajaran IPS di SMPN 1 SAPE Kabupaten Bima. Dalam penelitian ini yang menjadi informannya adalah guru mata pelajaran IPS kelas VIII dan siswa SMPN 1 SAPE kelas VIII kelas E dan F. Adapun yang menjadi informan pendukung dalam penelitian upaya guru dalam mengatasi perilaku bullying siswa di SMPN 1 SAPE Kabupaten Bima adalah guru IPS kelas VIII, dengan adanya informan pendukung tersebut agar hasil penelitian yang diteliti dapat terarah. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data sebagai berikut:

1. Observasi, Dalam penelitian ini yang diobservasi adalah perilaku bullying siswa pada proses pembelajaran IPS di kelas VIII E dan F, dan juga upaya guru dalam mengatasi perilaku bullying di SMPN 1 SAPE Kabupaten Bima.
2. Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Instrumen penelitian merupakan segala unsur yang digunakan dalam proses penelitian yang diharapkan akan menunjang keberhasilan peneliti dalam penelitiannya.
3. Pedoman Observasi merupakan proses pemeriksaan dokumen dapat memberi informasi secara tepat dan akurat, maka diperlukan pedoman atau panduan.(Sedarmayanti,2011).

Tabel kisi-kisi pedoman observasi siswa

Nno	Aspek yang diamati	Indikator
11.	Upaya guru dalam mengatasi perilaku bullying siswa	1.Mengetahui faktor penyebab terjadinya perilaku <i>bullying</i> 2.Mengetahui upaya guru untuk mengatasi perilaku <i>bullying</i> 3.Menyelesaikan masalah dengan guru dan wali siswa.
22.	Kendala guru dalam mengatasi perilaku bullying siswa	1.Siswa yang jarang masuk kelas/sekolah 2.Siswa yang tidak ingin menceritakan kejadian yang sebenarnya terjadi.

Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara adalah pedoman peneliti dalam mewawancarai subjek untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya tentang apa, mengapa, dan bagaimana yang berkaitan dengan permasalahan yang diberikan. Pedoman ini merupakan garis besar pertanyaan-pertanyaan peneliti yang akan diajukan kepada subjek penelitian.

NO	Aspek yang diamati	Indikator
1.	Upaya guru dalam mengatasi perilaku bullying	1.Mengetahui apa itu <i>bullying</i> 2.Mengetahui upaya guru dalam mengatasi perilaku <i>bullying</i> 3.Kendala apa saja yang di hadapi guru dalam mengatasi perilaku <i>bullying</i> 4.Mengetahui apakah ada kerjasama dengan orangtua/wali siswa dalam

	siswa	mengatasi perilaku <i>bullying</i>
2.	Kendala guru dalam mengatasi perilaku <i>bullying</i> siswa	1.Kurangnya perhatian guru terhadap siswa 2.Kurangnya didikan atau kasih sayang dari orang tua siswa.

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah :

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah data yang memperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu di catat secara teliti dan rinci

2. Display Data

Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks dan naratif. Pada tahap ini penelitian menyajikan data-data yang telah direduksi kedalam laporan secara sistematis (Sugiyono, 2010).

3. Verifikasi Data

Asumsi dasar dan kesimpulan awal yang dikemukakan di muka masih bersifat sementara,dan akan terus berubah selama proses pengumpulan data masih terus berlangsung. Akan tetapi, apabila kesimpulan tersebut didukung oleh bukti-bukti (data) yang valid dan konsisten yang peneliti temukan dilapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan (Sugiyono: 2005). Adapun Teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi Sumber. Dalam penelitian ini tidak hanya memiliki satu sumber untuk mewawancarai suatu penelitian tetapi memiliki banyak sumber seperti kepala sekolah, guru BK, guru IPS kelas VIII dan siswa kelas VII kelas E dan F.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil penelitian dari informan kunci atau informan utama dalam penelitian tentang upaya guru dalam mengatasi perilaku bullying siswa di SMPN 1 SAPE Kabupaten Bima, sesuai dengan hasil wawancara peneliti yaitu, hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah SMPN 1 SAPE Kabupaten Bima beliau mengungkapkan : “Bahwasannya perilaku bullying yang terjadi di sekolah akhir-akhir ini sudah tidak ada lagi atau jarang yang terjadi lagi kecuali satu dua orang siswa yang masih melakukan perilaku bullying. Perilaku bullying yang sering dilakukan oleh siswa adalah mengejek nama orang tua, mengejek kekurangan temannya sendiri seperti mengatakan fisik temannya. Dari siswa yang sering melakukan bullying tersebut sudah diketahui dari laporan guru-guru di sekolah pada saat proses pembelajaran maupun di luar kelas dan begitupun dengan laporan dari guru BK. Adapun upaya yang kami lakukan dalam mengatasi perilaku bullying siswa adalah yang paling terpenting itu memberikan pembinaan terdahulu terhadap siswa yang melakukan bullying tersebut, Jikalau siswa masih melakukan hal yang sama pastinya kami akan memanggil orang tuanya dengan memberikan surat pernyataan. Sejalannya dengan upaya kami lakukan dalam mengatasi perilaku bullying siswa tersebut perubahannya sangat luar biasa, tidak ada lagi kasus-kasus bullying disekolah ini”.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap pihak sekolah yaitu dengan mewawancarai kepala sekolah, guru IPS, guru BK, dan siswa SMPN 1 SAPE Kabupaten Bima,

peneliti melakukan observasi di lingkungan sekolah di luar kelas maupun di dalam kelas. Yang pertama peneliti melakukan observasi di dalam kelas dengan ikut serta dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran IPS kelas VIII. Dalam proses pembelajaran berlangsung ada salah satu siswa laki-laki yang tiba-tiba memukul teman sebangkunya yang belum tau apa alasan dia dengan melakukan hal tersebut, sehingga siswa tersebut melawan dengan memukul kembali temannya dan terjadilah perkelahian, upaya yang dilakukan guru adalah dengan menanyakan alasan kenapa siswa melakukan hal tersebut dengan bantuan dari pihak guru BK agar masalahnya terselesaikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi perilaku bullying yang dilakukan oleh siswa. Upaya di artikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran, untuk mencapai suatu maksud, memecahkan masalah dan mencari jalan keluar. Upaya yang sudah diterapkan guru dalam mengatasi perilaku bullying yaitu dengan mengetahui akar permasalahannya terlebih dahulu. Guru harus melihat alasan mengapa siswa (pelaku) melakukan perilaku bullying dan pihak lain menjadi korban bullying. Dengan demikian guru dapat menyelesaikan permasalahannya dengan baik.

Adapun yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dan observasi dari pihak sekolah mengenai upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi perilaku bullying siswa dan kendala apasaja yang dihadapi guru dalam mengatasi perilaku bullying siswa ini adalah upaya yang dilakukan guru memberikan arahan yang baik, motivasi kepada siswa, dan mendorong siswa dalam melakukan hal-hal yang baik terhadap sesama teman sebayanya. Adapun kendala yang dihadapi oleh guru dalam mengatasi perilaku bullying tersebut adalah siswa yang tidak ingin menceritakan hal yang sebenarnya terjadi, siswa tidak ingin memberi tahu guru. Banyak siswa yang ingin membalas dendam permasalahan yang ia hadapin tanpa guru tahu.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan mewawancarai kepala sekolah SMPN 1 SAPE Kabupaten Bima bahwasannya perilaku bullying yang terjadi di sekolah akhir-akhir ini sudah tidak ada lagi atau jarang yang terjadi lagi kecuali 1,2 orang siswa yang masih melakukan perilaku bullying. Perilaku bullying yang sering dilakukan oleh siswa adalah mengejek nama orang tua, mengejek kekurangan temannya sendiri seperti mengatakan fisik temannya. Dari siswa yang sering melakukan bullying tersebut sudah diketahui dari laporan guru-guru di sekolah pada saat proses pembelajaran maupun di luar kelas dan begitupun dengan laporan dari guru BK.

Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi perilaku bullying siswa dan kendala apasaja yang dihadapi guru dalam mengatasi perilaku bullying siswa adalah upaya yang di lakukan guru memberikan arahan yang baik, motivasi kepada siswa, dan mendorong siswa dalam melakukan hal-hal yang baik terhadap sesame teman sebaya. Dan kendala yang dihadapi oleh guru dalam mengatasi perilaku bullying tersebut adalah siswa yang tidak ingin menceritakan hal sebenarnya terjadi, siswa tidak ingin memberi tahu guru, sehingga korban akan tertekan atau tidak nyaman dengan lingkungan sekolahnya di dalam kelas maupun di luar kelas dengan adanya teman yang sering melakukan bullying terhadapnya. Adapun upaya dilakukan oleh guru BK dengan memanggil siswa tersebut mengapa siswa melakukan hal tersebut, dengan menanyakan apa alasannya dengan melakukan perilaku bullying ini terhadap temannya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan cara observasi dan wawancara di SMPN 1 SAPE Kabupaten Bima terdapat perilaku bullying yang di lakukan oleh siswa maupun perilaku

secara verbal maupun non verbal, dengan hasil wawancara yang didapatkan dari pihak sekolah perilaku bullying tersebut pada tahun 2023 masih ada perilaku bullying yang dilakukan oleh siswa, dan masuknya tahun 2024 jarang di temukan siswa yang melakukan perilaku bullying terhadap sesama siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dan pembahasan yang telah dibahas peneliti, maka penelitian mengenai upaya guru dalam mengatasi perilaku bullying siswa di SMPN 1 SAPE Kabupaten Bima dapat di simpulkan. Upaya yang di lakukan oleh guru dalam mengatasi perilaku bullying ini sudah cukup efektif di karenakan tingkat bullying yang terjadi di kalangan siswa sudah jarang dan hamper tidak pernah terjadi. Adapun upaya yang di lakukan guru dalam mengatasi perilaku bullying berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru di sekolah yaitu dalam mengatasi perilaku bullying yaitu memberikan arahan yang baik kepada siswa yang melakukan bullying, memberikan motivasi kepada siswa, dan mendorong siswa dalam melakukan hal-hal yang baik terhadap sesama teman sebayanya. Kendala yang di hadapi guru dalam mengatasi perilaku bullying siswa yaitu siswa yang tidak ingin menceritakan hal yang sebenarnya terjadi, siswa tidak ingin memberi tahu guru. Banyak siswa yang ingin membalas dendam permasalahan yang ia hadapi tanpa guru tahu. Siswa yang melakukan bullying jarang masuk sekolah atau kelas, sehingga guru tidak bisa untuk menanyakan apa alasan siswa tersebut melakukan perilaku bullying terhadap temannya sendiri.

Daftar Pustaka

- Ade Heryana. (2018). Informan Dan Pemilihan Informan Dalam Penelitian Kualitatif. Universitas Esa Unggul.
- Fitriawan Arif Firmansyah, (2021). Peran Guru Dalam Penanganan Dan Pencegahan Bullying di Tingkat Sekolah Dasar. Jurnal Al Husna.
- Irnie Victorynie, (2017). Mengatasi Bullying Siswa Sekolah Dasar Dengan Menerapkan Manajemen Kelas Yang Efektif. PEDAGOGIK.
- Karyanti Dan Aminudin, (2019). Cyberbullying & Body Shaming. Yogyakarta : K-Media.
- Pambudhi Dkk, (2015). Efektivitas Group Cognitivite Behaviour Therapy (Gebt) Dalam Menurunkan Kecemasan Menghadapi Perlaku Bullying Ditinjau Dari Harga Diri Pada Korban Bullying. Jurnal JIPT,3 (1).
- Syarifan Nurjan, (2015). Profesi Keguruan, Konsep Dan Aplikasi. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Setia Budhi.Kill, (2016). Bullying: Hentikan Kekerasan Di Sekolah.Banjarmasin : ISBN: 978-623-91281-3-5.
- Sugiyono, (2015). Metode Penelitian Kualitatif. Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2010). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D . Bandung:Alfabeta.
- Muhiddinur Kamal, (2018). Guru: Suatu Kajian Teoritis Dan Praktis (Bukittinggi:AURA).
- Moleong, (2015). Metodologi Penelitian Kualitatif. (Edisi Revi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, (2015). Metode Penelitian. Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, Dan R&D. Bandung: CV Alfabeta.

- Sugiyono, (1992). Statistik Untuk Penelitian ,CV. Alvabeta, Bandung.
- Sutopo, (2006). Metodologi Penelitian Kualitatif. Surakarta:UNS.
- Sukmawati, (2022). Analisi Laporan Keuangan: Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasiedisi Revisi. Yogyakarta.
- Muhammad RishamAl Hindi, (2017). Peran Guru Bimbingan Konseling Pada Siswa. Yogyakarta.
- Kunandar, (2011). Guru Profesional Implementasi (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru. Jakarta: Rajawali Perrs.
- Suyanto & Jihad, (2013). Menjadi Guru Profesional. Jakarta: